

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER (UAS)
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 WONOGIRI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

¹Gimo; ²Farida Nugrahani

¹Guru SMK Negeri 1 Wonogiri; ²Universitas Veteran bangun Nusantara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) kesesuaian isi (*content Validity*) butir soal ulangan Akhir Semester (UAS) kelas XI mata pelajaran bahasa Indonesia dengan indikator yang terdapat dalam kisi-kisi soal Sekolah Menengah Kejuruan, (2) penyebaran soal UAS kelas XI mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016, dan (3) pemakaian bahasa dalam penyusunan butir soal UAS kelas XI mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016 sesuai dengan petunjuk yang berlaku. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif. Desain penelitian ini dirancang dalam bentuk studi kasus terpancang (*embedded research and case study*) dengan fokus utama penelitian soal uas gasal dan genap mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif menggunakan *purposive sampling* Data dan sumber penelitian berupa informan, kisi-kisi, silabus, soal uas gasal dan genap mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data analisis dokumen dan wawancara mendalam. Teknik validasi data review informan, triangulasi data, dan ketekunan peneliti dengan teman sejawat yang seprofesi. Teknik analisis data dilakukan dengan wawancara secara induktif dengan pola interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kesesuaian butir soal semester gasal yang sesuai indikator sebanyak 36%. Soal semester genap 80% soal pilihan ganda, 100% soal uraian, sehingga soal semester gasal termasuk soal yang kurang baik. 2) penyebaran soal semester gasal: ranah kognitif ingatan (C1) 24%, pemahaman (C2) 16%, penerapan (C3) 20%, analisis (C4) 27%, sintesis (C5) 2%. Soal semester genap penyebaran kognitif jenjang ingatan (C1) 40%, pemahaman (C2) 11%, penerapan (C3) 11%, analisis (C4) 13%, sintesis (C5) 2%, menilai (C6) 4%. Penyebaran aspek afektif 16% butir soal, dan aspek psikomotor sebesar 2%. Penyebaran soal semester gasal dan genap belum memenuhi kriteria soal yang baik. 3) Pemakaian bahasa yang sesuai kaidah bahasa Indonesia semester gasal sebanyak 12 (30%), menggunakan bahasa yang komunikatif sebesar 70%, pilihan jawaban yang tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama sebesar 97%. Soal semester genap yang sesuai kaidah bahasa Indonesia sebesar 25%, menggunakan bahasa yang komunikatif 80%, pilihan jawaban yang tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama sebesar 98%. Pemakaian kaidah bahasa Indonesia terutama (ejaan dan tanda baca) termasuk soal yang kurang baik karena tidak sesuai dengan kaidah yang diberlakukan.

Kata kunci: analisis, butir soal, ulangan akhir semester, bahasa Indonesia

ABSTRACT

This research generally purposed to described 1) content validity on question of the Final Semester Test of Indonesian subject on grade XI by the indicator cointained within lattice of the questions of Vocational High School (SMK), 2) distribution of the questions on Final Semester Test Grade XI, Indonesian subject at State Vocational High School (SMK N) 1 Wonogiri school year 2015/2016, and 3) using of Indonesian in compilation of questions on Final Semester Test at SMK N 1 Wonogiri school year 2015/2016 based on the legal regulation. This reseach belong to the kualitatif descriptive. The reasearch design was designed in the form of embedded research and case study by the main research focus on question of the final odd semester test and even semester test on Indonesian subject grade XI. Sampling technique in qualitative reseach using purposive samplingData and the source of the research are informant,

lattice of question, syllabus, questions of odd and even semester test on Indonesian subject grade XI SMK negeri 1 Wonogiri school year 2015/2016. The technique of collecting data by documentation and deep interview. Data validity technique review informan, data triangulation, and researcher persistence of interview data with the friends that have similar profession. Data analysis technique is done by inductive interview by interactive pattern.

The result of the research show that: 1) conformity of multiple choice questions on odd semester test that suitable with indicator is 36%. The question of even semester test 80% multiple choice questions, 100% essay questions so the questions of odd semester test belong to bad question 2) the spreading question on odd semester: remembering cognitive (C1) 24%, understanding (C2) 16%, application (C3) 20%, analysis (C4) 27%, synthesis (C5) 2%. The distribution of cognitive on even semester test question in the remembering stage (C1) 40%, understanding (C2) 11%, applying (C3) 11%, analysis (C4) 13%, synthesis (C5) 2%, measuring (C6) 4%. Distributing of affective aspects 16% questions, and psikomotorik aspect 2%. The distribution of odd and even semester test didn't fulfill the good question criteria 3) using language based on the rule of Indonesian on odd Semester test 30%, using communicative language 70%, choosing of answers that didn't repeat words/phrases 97%. The questions of even semester test that suitable with the rule of Indonesian as 25%, using communicative language 80%, choice of answers that didn't repeat words/phrase as 98%. Using rule of Indonesian especially (spelling and punctuation) included the bad questions because it doesn't suitable with the applied rule.

Keywords: analysis, questions, final semester test, Indonesian.

PENDAHULUAN

Tes sebagai salah satu alat pengukur hasil belajar peserta didik diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Peserta didik yang lulus atau tidak lulus, naik kelas atau tidak naik kelas bisa dilihat dari hasil tes. Hasil tes yang menunjukkan semua peserta didik tidak ada yang dapat mengerjakan lebih dari separuh jumlah butir soal yang diujikan. Tidak dapat begitu saja dikatakan bahwa mereka bodoh, mungkin soalnya terlalu sulit. Sebaliknya, seandainya semua siswa dapat mengerjakan 90 persen dari seluruh butir soal secara tepat, tidak dapat begitu saja dikatakan bahwa mereka pandai, mungkin soalnya terlalu mudah. Butir-butir soal sebagai alat penilaian yang baik hendaknya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang dibuat. Tujuannya adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan atau setelah digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak

efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang diajarkan. Untuk mengetahui baik atau tidaknya kualitas soal, perlu dilakukan analisis terhadap butir soal. Namun, ditemui fakta bahwa para guru belum melakukan analisis terhadap soal ulangan akhir semester bahkan belum semua guru memahami penulisan soal yang baik dan benar. Di samping itu, sampai saat ini belum ada informasi yang akurat mengenai kesesuaian kisi-kisi, kaidah penyusunan soal, dan bahasa Indonesia pada butir soal pilihan ganda.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesesuaian isi (*content Validity*) butir soal Ulangan Akhir Semester kelas XI mata pelajaran bahasa Indonesia dengan indikator yang terdapat dalam kisi-kisi soal Sekolah Menengah Kejuruan; penyebaran soal Ulangan Akhir Semester kelas XI mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016; pemakaian bahasa dalam penyusunan butir soal Ulangan Akhir Semester kelas XI mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016 sesuai dengan petunjuk yang berlaku.

Tes merupakan salah satu cara untuk menafsir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seorang terhadap stimulus atau pertanyaan (dalam Djemari Mardapi, 2008). Arikunto, (2013:67) mengartikan tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Testing merupakan saat pada waktu tes itu dilaksanakan dan juga dikatakan testing adalah saat pengambilan tes. Permendikbud RI nomor 23 tahun 2016 pasal 1 ayat 2 menyebutkan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Pengukuran merupakan proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan tingkat capaian seseorang dalam suatu bidang tertentu (Nurgiyantoro, 2013:7). Dengan demikian, esensi dari pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil pengukuran berupa skor atau angka. Pengukuran memiliki konsep yang lebih luas daripada tes. Kita dapat mengukur karakteristik suatu objek tanpa menggunakan tes, misalnya pengamatan, wawancara, atau cara lain untuk memperoleh informasi dalam bentuk kuantitatif.

Penilaian menurut Permendikbud No. 84 A Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Implementasi Kurikulum 2013, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian pendidikan adalah hal yang sangat penting dilaksanakan dalam rangka mengetahui penguasaan kompetensi siswa sudah tercapai ber-dasarkan acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Evaluasi (*evaluation*) memiliki makna yang berbeda dengan penilaian,

pengukuran maupun tes. Evaluasi berasal dari kata *evaluation*. Suchman (1961, dalam Arikunto dan Abdul Jabar:2008,1) memandang sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Nana Sudjana (dalam Fathurrohman, 2007:75) menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Evaluasi adalah koleksi, analisis, dan penafsiran yang sistematis atas informasi tentang kegiatan dan hasil program nyata sesuai rencana untuk orang yang berkepentingan guna membuat keputusan tentang aspek spesifik seperti apa program itu berjalan dan meningkatkan program. Tujuan ini mengambil kepentingan utama dan konteks pembuatan keputusan dari program tertentu yang sedang dievaluasi, (Patton, 2009:251).

Analisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal dipergunakan. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya diantaranya dapat menentukan siswa yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan, (Depdiknas, 2003:64).

Proses analisis dan penafsiran menuntut suatu kajian yang disiplin, wawasan kreatif, dan perhatian yang teliti terhadap tujuan evaluasi. Analisis dan penafsiran secara konseptual adalah proses yang terpisah. Analisis adalah proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori, dan unit deskripsi dasar, (Patton, 2009:250).

Analisis soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang disusun (Arikunto,

2013:220). Analisis soal adalah kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu suatu tes, baik mutu suatu keseluruhan tes atau mutu tiap butir soal yang menjadi bagian dari tes itu. Analisis soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya soal. Analisis soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang buruk.

Soal tes buatan guru pada umumnya disusun secara tergesa-gesa dan tidak diujicobakan sebelum digunakan. Akibatnya, banyak butir soal yang digunakan dalam ujian tidak dapat menghasilkan data yang benar atau akurat tentang hasil belajar siswa. Hal ini dapat berakibat jauh, karena hasil ujian sering kali digunakan untuk mengambil keputusan tentang masa depan siswa. Bila keputusan yang diambil didasarkan pada data yang tidak benar atau tidak akurat, yang disebabkan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak disusun secara baik, maka tentu saja keputusan demikian merupakan keputusan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Ada beberapa alasan mengapa diperlukan analisis butir soal (Nainul dan Noehi Nasution dalam Widoyoko, 2014:130-131) disebutkan antara lain: 1) mengetahui kekuatan dan kelemahan butir tes, sehingga dapat ditentukan butir yang baik atau yang harus direvisi. 2) menyediakan informasi tentang spesifikasi butir soal secara lengkap, sehingga akan lebih memudahkan bagi guru dalam menyusun perangkat soal yang akan memenuhi kebutuhan ujian dalam bidang dan tingkat tertentu. 3) segera dapat diketahui masalah yang terkandung dalam butir soal, seperti kesalahan meletakkan kunci jawaban, soal yang terlalu sulit atau terlalu mudah, atau soal yang tidak dapat dibedakan siswa yang mempersiapkan diri dengan baik atau tidak dalam menghadapi ujian. Masalah ini, bila dapat diketahui dengan segera, butir soal yang bermasalah akan digugurkan atau tidak dalam menentukan nilai siswa. 4) dijadikan alat guna menilai butir soal yang akan disimpan dalam bentuk soal.

Hakikat ulangan akhir semester

berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 dijelaskan ulangan akhir semester adalah ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester ganjil. Cakupan materi meliputi indikator-indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut. Ulangan Akhir Semester (UAS) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua kompetensi dasar pada semester tersebut, (Kemdikbud, 2015:8).

Kaidah penulisan soal merupakan petunjuk teknis yang harus diikuti agar bukti soal yang dihasilkan memiliki kualitas baik. Seperti halnya bentuk soal yang lain, penulisan soal pilihan ganda harus didasarkan pada spesifikasi soal yang terdapat dalam kisi-kisi soal. Soal pilihan ganda dapat ditingkatkan kualitasnya apabila penulisannya, di samping berlandaskan kisi-kisi, juga mengikuti kaidah-kaidah penulisan soal yang baik.

Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Untuk tingkat SMK biasanya digunakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dari kelima pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*). Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda (Kemdikbud, 2015: 26) sebagai berikut.

1. Substansi/Materi

- a. Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk Pilihan Ganda)
- b. Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: Urgensi, Keberlanjutan, Relevansi, Keterpakaian)
- c. Pilihan jawaban homogen dan logis
- d. Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.

2. Konstruksi Soal

- a. Pokok soal dirumuskan secara

- singkat, jelas, dan tegas.
 - b. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan mengandung pernyataan yang diperlukan saja.
 - c. Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.
 - d. Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya. jelas dan berfungsi.
 - e. Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
 - f. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban benar" atau "semua jawaban salah".
 - g. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.
 - h. Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.
- 3. Bahasa**
- a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
 - b. Menggunakan bahasa yang komunikatif.
 - c. Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.
 - d. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Petunjuk Operasional Penyusunan Tes Objektif

1. menyusun butir-butir soal tes objektif yang bermutu tinggi, pembuat soal tes harus membiasakan diri dan sering berlatih.
2. Setiap kali alat pengukur hasil belajar berupa tes objektif itu selesai dipergunakan, hendaknya dilakukan penganalisisan item, dengan tujuan dapat mengidentifikasi.
3. Untuk mencegah timbulnya permainan spekulasi dan kerja sama yang tidak sehat di kalangan testee, perlu disiapkan terlebih dahulu suatu norma memperhitungkan faktor tebakan.
4. Di samping mengungkap aspek ingatan atau hafalan dapat juga mengungkapkan aspek-aspek berpikir yang lebih dalam.
5. menyusun kalimat soal objektif, bahasa atau istilah-istilah yang digunakan hendaknya cukup sederhana, ringkas,

- jelas, dan mudah dipahami oleh testee.
- 6. Untuk mencegah terjadinya, silang pendapat atau perdebatan antara testee dengan tester, dalam menyusun butir-butir soal tes objektif hendaknya diusahakan sungguh-sungguh agar tidak ada butir-butir yang menghasilkan penafsiran ganda atau keracunan dalam pemberian jawabannya.
- 7. Cara memenggal atau memutuskan kalimat, membubuhkan tanda-tanda baca seperti titik, koma, dan sebagainya.
- 8. Hendaknya diberikan pedoman atau petunjuk yang jelas dan tegas, sehingga testee dapat bekerja sesuai dengan petunjuk atau perintah yang telah ditentukan dalam petunjuk umum atau petunjuk khusus yang tercantum dalam lembar soal tes, (Sudiyono, 2005:137-138)

Kaidah Penulisan Soal Bentuk Uraian

Secara rinci, beberapa kaidah yang perlu diperhatikan dalam penulisan soal uraian sebagai berikut.

1. Materi

- a. Soal sesuai dengan indikator soal/kriteria kinerja. Artinya soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai tuntutan indikator soal.
- b. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan (ruang lingkup) harus jelas.
- c. Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi urgensi, keberlanjutan, relevansi, dan keterpakaian (UKRK)
- d. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang sekolah, dan tingkat kelas

2. Konstruksi

- a. Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal.
- b. Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.
- c. Gambar/grafik/tabel/ diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi
- d. Ada pedoman penskoran

3. Bahasa

- a. Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif.
- b. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.
- c. Tidak mengulang kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.
- d. Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan.
- e. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.
(Kemendikbu, 2015:27-28)

Petunjuk Operasional dalam Penyusunan Tes Uraian

Bertitik tolak dari keunggulan dan kelemahan yang dimiliki bentuk tes uraian di atas, maka beberapa petunjuk operasional berikut ini dapat dijadikan pedoman dalam menyusun butir-butir soal tes uraian. 1) Menyusun butir soal tes uraian harus dapat diusahakan agar butir-butir soal dapat mencakup ide-ide pokok dari materi pelajaran yang telah diajarkan, atau telah diperintahkan kepada testee untuk mempelajarinya. 2) Untuk menghindari timbulnya perbuatan curang oleh testee, hendaknya diusahakan agar susunan kalimat soal dibuat berlainan dengan susunan kalimat yang terdapat dalam buku pelajaran atau bahan lain yang diminta untuk mempelajarinya. 3) Sesaat setelah butir-butir soal tes uraian dibuat, hendaknya segera disusun dan dirumuskan secara tegas, bagaimana atau seperti apakah seharusnya jawaban yang dikehendaki oleh testee sebagai jawaban yang betul. 4) Dalam menyusun butir-butir soal tes uraian hendaknya diusahakan agar pertanyaan-pertanyaan atau perintahnya jangan dibuat seragam, melainkan dibuat bervariasi. 5) Kalimat soal hendaknya disusun secara ringkas, padat, dan jelas, sehingga sepat dipahaminya oleh testee dan tidak menimbulkan keraguan atau kebingungan bagi testee dalam memberikan jawabannya. 6) Harus ada pedoman dan cara mengerjakan atau menjawab butir-butir soal. Misalnya "jawaban soal harus dituliskan di atas lembar berdasarkan nomor urut soal" atau petunjuk lainnya yang dipandang perlu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6).

Penelitian dengan pendekatan studi kasus terpancang (*embedded research and case study*) yaitu apabila fokus utama penelitian telah ditentukan sejak awal sebelum penelitian ke lapangan. Sejak awal, masalah telah dirumuskan untuk membimbing arah penelitian di lapangan. Hal-hal yang tidak relevan dengan masalah diabaikan, sehingga penelitian lebih fokus, dan desain asli penelitian tetap sesuai dengan rumusan awal (Nugrahani, 2014). Hasil penelitian didasarkan pada konteksnya yaitu penelitian yang mendasarkan kajiannya pada sifat kekhususan, dan sama sekali tidak ada usaha pemikiran untuk melakukan generalisasi terhadap konklusi penelitian. Dipilih studi kasus terpancang sebagai strategi penelitian, karena penelitian jenis ini memiliki tempat tersendiri dalam penelitian evaluasi, (Patton, dalam Nugrahani, 2010).

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang dimaksudkan adalah pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil/sempit ke hal-hal lebih besar/luas atau dengan kata lain penelitian ini dari bentuk induktif ke bentuk deduktif.

Objek dalam penelitian adalah soal ulangan akhir semester gasal dan soal ulangan akhir semester genap kelas XI mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016 dengan menentukan (1) kesesuaian kisi-kisi butir soal pilihan ganda mata pelajaran bahasa Indonesia; (2) penerapan kaidah penulisan soal pada butir soal pilihan ganda mata

pelajaran bahasa Indonesia; (3) penggunaan kaidah bahasa Indonesia pada butir soal pilihan ganda mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hal-hal yang diteliti dalam penelitian ini meliputi kualitatif yang berupa materi/isi yaitu soal yang disusun harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan sesuai tuntutan indikator soal, serta sesuai jenjang sekolah. Kontruksi soal meliputi pokok soal harus singkat, jelas, dan tegas, tidak mengarah pada kunci jawaban, bebas ganda negatif, penyebaran ranah kognitif sesuai porsi, panjang rumusan jawaban relatif sama. Dari aspek bahasa penyusunan soal harus sesuai dengan bahasa yang baik dan benar, komunikatif, tidak menggunakan bahasa daerah, dan bebas pengulangan kata yang sama.

Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif. Desain penelitian ini dirancang dalam bentuk studi kasus terpancang (*embedded research and case study*) dengan fokus utama penelitian soal uas gasal dan genap mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif menggunakan *purpusive sampling*. Data berupa kisi-kisi soal, soal ulangan akhir semester gasal dsn soal ulangan akhir semester genap. Teknik pengumpulan data analisis dokumen dan wawancara mendalam (*in depth interviewing*). Teknik validasi data review informan, triangulasi data, dan ketekunan peneliti dengan teman sejawat yang seprofesi. Teknik analisis data dilakukan dengan wawancara secara induktif dengan pola interaktif.

Sumber data dalam penelitian pada dasarnya terdiri atas semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti. Data penelitian terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian (Subroto, dalam Farida, 2014: 291).1) Analisis dokumen yang digunakan dalam penelitian adalah kisi-kisi soal, soal ulangan akhir semester gasal, soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016. 2) Informan yaitu nara sumber yang digunakan

adalah ketua MGMP mata pelajaran bahasa Indonesia, dan guru sejawat mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen dan wawancara mendalam (*in depth interviewing*).

Validasi merupakan dukungan bukti dan teori penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes (Mardapi dalam Nurgiyantoro, 2012) Teknik *Fakus Group Discussion* (FGD) merupakan jenis wawancara dengan panduan diskusi tersusun dari beberapa topik, dengan urutan pertanyaan yang tersusun secara fleksibel (Nugrahaini, 2014). Validitas data dilakukan 1) review informan (Informan review) 2) triangulasi data, 3) ketekunan peneliti. Teknik analisis data dilakukan secara analisis induktif. Teknik analisis data penelitian menggunakan bentuk interaktif model Miles & Huberman (dalam Nugrahani, 2010:162) yang memiliki 1) reduksi data, 2) sajian data, dan 3) penarikan simpulan/verifikasi.

No.	Indikator Penyusunan	Jumlah
1	Soal sesuai dengan indikator	15 (38%)
2	Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi UKRK (Urgensi, Keberlanjutan, Relevansi, Keterpakaian)	40 (100%)
3	Pilihan jawaban homogen dan logis.	33 (83%)
4	Isi materi sesuai dengan kels/jenjang pendidikan	40 (100%)
5	Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.	40 (100%)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Kesesuaian Butir Soal

Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan data soal UAS gasal kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 dianalisis dari aspek materi terdiri atas: 1) soal sesuai dengan indikator sebanyak 15 butir soal atau sebesar 38%, 2) materi yang diukur sesuai dengan kompetensi urgensi, keberlanjutan, relevansi, keterpakaian (UKRK) sebanyak 40 butir soal atau sebesar 100%, 3) pilihan jawaban homogen dan logis sebanyak 33

butir soal atau sebesar 83%, 4) isi materi sesuai kelas/jenjang pendidikan sebanyak 40 butir soal atau sebesar 100%, dan 5) hanya ada satu kunci jawaban yang tepat sebanyak 40 butir soal atau sebesar 100%. Analisis soal-soal tersebut sesuai kaidah penulisan soal yaitu soal harus sesuai dengan indikator. Artinya soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan tuntutan indikator (Depdiknas,2008:64). Berdasarkan pembahasan di atas dari 40 jumlah soal pilihan ganda yang sesuai indikator kisi-kisi sejumlah 15 butir soal atau sebesar 38%. Butir soal uraian hanya ada 1 (satu) butir soal atau sebesar 20% yang sesuai dari 5 (lima) butir soal. Hal ini menunjukkan bahwa soal tersebut mempunyai kualitas soal yang kurang baik sebagai alat ukur kompetensi peserta tes.

Soal Uraian

No.	Indikator Penyusunan	Jumlah
1	Soal sesuai dengan indikator.	1 (20%)
2	Setiap pertanyaan harus diberikan batasan jawaban yang diharapkan soal.	5 (100%)
3	Materi yang ditanyakan harus sesuai dengan tujuan pengukuran: soal.	5 (100%)
4	Materi yang ditanyakan harus sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas	5 (100%)
5	Soal sesuai dengan indikator.	5 (100%)

b. Penyebaran Butir Soal

Menurut Bloom, kompetensi kognitif peserta didik terdiri atas 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) aplikasi atau penerapan, 4) analisis, 5) sintesis, dan 6) evaluasi, (Sudiyono, 2005:140). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa soal ulangan akhir semester gasal tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut.

No.	Jenjang Soal	Bentuk soal	Jumlah	Persentase	
1	C1 (Ingatan)	Pilgan Uraian	11 3	24% 7%	28%
2	C2 (Pemahaman)	Pilgan Uraian	7 -	16% -	16%
3	C3 (Penerapan)	Pilgan Uraian	9 -	20% -	20%
4	C4 (Analisis)	Pilgan Uraian	12 -	27% -	27%
5	C5 (Sintesis)	Pilgan Uraian	- 1	- 2%	2%
6	C6 (Menilai)	Pilgan Uraian	- -	- -	-
Jumlah		Pilgan Uraian	43 -	96% -	96% -

Penyebaran ranah kognitif tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan yaitu ingatan 20%, pemahaman 50%, dan aplikasi 30%.

Penyebaran ranah afektif seperti tabel berikut.

No.	Tingkat	Jumlah	Jumlah
1	Pandangan atau pen-dapat yang disusun menghendaki respons yang melibatkan eks-presi, perasaan, atau pendapat pribadi.	2	4%
2	Sikap atau nilai yang melibatkan sikap atau nilai mendalam dalam sanubarinya.	-	-
Jumlah			4%

Berdasarkan tabel tersebut bahwa soal afektif yang mendekati kaidah yang ditetapkan pada soal jenjang ranah kognitif sebesar 28% dari ketentuan 20%. Ranah yang jauh perbedaan pada jenjang pemahaman seharusnya 50% namun hanya sebesar 16%. Ranah aplikasi yang seharusnya 30% tetapi sejumlah 51%. Jadi, penyusunan soal ulangan akhir semester gasal penyebaran ranah tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

c. Pemakaian Bahasa

Penyusunan butir soal sesuai dengan kaidah, 1) bahasa sesuai kaidah bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian, 4) tidak menggunakan bahasa

yang berlaku setempat/tabu. Rangkuman hasil analisis penggunaan bahasa dalam penyusunan soal pilihan ganda ulangan akhir semester gasal seperti tabel aspek bahasa berikut.

Soal uraian

No.	Jenis Persyaratan	Jumlah
1	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.	10 (25%)
2	Menggunakan bahasa yang komunikatif.	28 (70%)
3	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	39 (97%)
4	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	-

Berdasarkan data di atas butir soal pilihan ganda yang menggunakan bahasa sesuai kaidah sebesar 10 butir soal atau sebesar 25%. Pemakaian bahasa yang komunikatif sebanyak 28 butir soal atau sebesar 70% dan pilihan jawaban yang tidak menggunakan pengulangan kata sebanyak 39 atau sebesar 97%. Soal uraian termasuk soal yang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa soal semester gasal termasuk soal yang menggunakan kaidah bahasa Indonesia secara benar.

2. Analisis Data Soal Semester Genap

a. Kesesuaian Butir Soal dengan Indikator

Soal pilihan ganda

No.	Indikator Penyusunan	Jumlah
1	Soal sesuai dengan indikator	32 (80%)
2	Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi UKRK (Urgensi, Keberlanjutan, Relevansi, Keterpakaian)	35 (88%)
3	Pilihan jawaban homogen dan logis.	39 (98%)
4	Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	40 (100%)
5	Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.	40 (100%)

Soal Uraian

No.	Indikator Penyusunan	Jumlah
1	Soal sesuai dengan indikator.	5 (100%)
2	Setiap pertanyaan harus diberikan batasan jawaban yang diharapkan soal.	5 (100%)
3	Materi yang ditanyakan harus sesuai dengan tujuan pengukuran: soal.	5 (100%)
4	Materi yang ditanyakan harus sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas	5 (100%)
5	Soal sesuai dengan indikator.	5 (100%)

Penyusunan soal pilihan ganda semester genap kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 aspek materi atas: 1) soal sesuai dengan indikator sebanyak 32 butir soal atau sebesar 80%, 2) materi yang diukur sesuai dengan kompetensi urgensi, keberlanjutan, relevansi, keterpakaian (UKRK) sebanyak 35 butir soal atau sebesar 88%, 3) pilihan jawaban homogen dan logis sebanyak 39 butir soal atau sebesar 98%, 4) isi materi sesuai kelas/jenjang pendidikan sebanyak 40 butir soal atau sebesar 100%, dan 5) hanya ada satu kunci jawaban yang tepat sebanyak 40 butir soal atau sebesar 100%. Penyusunan butir soal uraian sebagai berikut. 1) Soal sesuai dengan indikator sebanyak 5 (satu) soal atau sebesar 100%, 2) Setiap pertanyaan harus diberikan batasan jawaban yang diharapkan sebanyak 5 soal atau sebesar 100%, 3) materi yang ditanyakan harus sesuai dengan tujuan pengukuran sebanyak 5 atau sebesar 100%, 4) Materi yang ditanyakan harus sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas sebanyak 5 soal atau sebesar 100%. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan soal semester genap telah sesuai dengan kaidah penulisan soal. Artinya soal yang telah disusun harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan tuntutan indikator (Depdiknas, 2008:64).

2) Penyebaran Butir Soal

a) Kognitif

Penyebaran butir soal semester genap dapat dipaparkan sebagai berikut.

No.	Jenjang Soal	Bentuk Soal	Jumlah	Persentase	
1	C1 (Ingatan)	Pilgan Uraian	17	38%	40%
			1	2%	
2	C2 (Pemahaman)	Pilgan Uraian	3	7%	11%
			2	4%	
3	C3 (Penerapan)	Pilgan Uraian	5	11%	20%
				-	
4	C4 (Analisis)	Pilgan Uraian	6	13%	
				-	
5	C5 (Sintesis)	Pilgan Uraian	1	2%	
			-	-	
6	C6 (Menilai)	Pilgan Uraian	2	4%	
			-	-	
Jumlah			37		

Berdasarkan tabel tersebut butir soal jenjang ingatan (C1) sebanyak 17 butir soal pilihan ganda atau sebesar 38% dan soal uraian sejumlah 1 (satu) atau sebesar 2%. Butir soal jenjang pemahaman (C2) sejumlah 3 (tiga) butir soal atau sebesar 7% dan 2 (dua) butir soal uraian atau sebesar 4%. Butir soal dengan jenjang penerapan (C3) sebanyak 5 (lima) butir soal pilihan ganda atau sebesar 11%. Jenjang analisis (C4) sejumlah 6 (enam) butir soal pilihan ganda atau sebesar 13%. Jenjang soal sintesis (C5) sejumlah 1 (satu) butir soal atau sebesar 2%. Jenjang soal C6 (menilai) terdapat 2 (dua) butir soal pilihan ganda atau sebesar 4%.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Arikunto (2005:202) bahwa komposisi aspek yang diungkap dalam penyusunan tes bidang studi bahasa Indonesia sekolah menengah atas yaitu ingatan (C1) 20%, pemahaman (C2) 50%, dan aplikasi (C3) 30%.

b) Afektif

Penyebaran aspek afektif butir soal semester genap terdapat 8 (delapan) atau sebesar 18%. Berdasarkan teori tersebut, penyebaran soal belum sesuai dengan proporsi penyebaran soal yang baik.

No.	Tingkat	Jumlah	Persentase	
1	Pandangan atau pendapat yang disusun menghendaki respons yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi.	7	16	
		1	2	18
2	Sikap atau nilai yang melibatkan sikap atau nilai mendalam dalam sanubarinya.	-	-	-
Jumlah		8	18	18

3) Pemakaian Bahasa

a) Soal Polihan Ganda

No.	Kaidah Penyusunan dan Nomor Soal	Jumlah
1	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.	10 (25%)
2	Menggunakan bahasa yang komunikatif.	32 (80%)
3	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	39 (98%)
4	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	40 (100%)

b) Soal Uraian

No.	Indikator Penyusunan dan Nomor Soal	Jumlah
1	Rumusan kalimat soal harus komunikatif	5 (100%)
2	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku)	5 (100%)
3	Tidak menimbulkan penafsiran ganda	5 (100%)
4	Tidak mempergunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	5 (100%)

Berdasarkan pembahasan soal pilihan ganda pada aspek kebahasaan yang disusun sesuai kaidah bahasa Indonesia sebanyak 10 butir soal atau sebesar 25%. Soal yang disusun dengan susunan kalimat yang komunikatif sebanyak 32 butir soal atau sebesar 80%. Soal yang disusun pada aspek pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama sebanyak 39 atau 98%. Soal tidak menggunakan bahasa yang

berlaku setempat atau tabu sebanyak 40 atau sebesar 100%. Semua soal uraian telah disusun sesuai kaidah penyusunan soal. Jadi, dapat disimpulkan soal semester genap termasuk soal yang menggunakan kriteria yang baik hanya pada penggunaan kaidah bahasa sebesar 25% persen perlu disempurnakan.

Temuan Penelitian

Peneliti menemukan hal baru dalam penyusunan soal yang belum diatur dalam pedoman atau kaidah yang diberlakukan, yaitu: 1) Penyusunan butir soal semester gasal termasuk soal yang tidak baik karena hanya 15 butir soal pilihan ganda dan 1 (satu) butir soal uraian atau sebesar 36% yang sesuai indikator, 2) Penyebaran ranah kognitif, afektif, dan psikomotor soal semester gasal dan soal semester genap belum memenuhi kriteria soal yang baik, 3) Pemakaian kaidah bahasa Indonesia terutama (ejaan dan tanda baca), semester gasal sebanyak 12 (30%) dan semester genap sebanyak 10 (25%), sehingga termasuk soal yang kurang baik, 4) Penulisan butir soal yang menghendaki adanya perbandingan dan perbedaan menggunakan tabel, 5) Penulisan soal pilihan ganda dengan opsi jawaban A, B, C, D, dan E ditulis secara vertikal secara urut kalimat awal pokok soal.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan analisis butir soal ulangan akhir semester gasal dan ulangan akhir semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016, dapat disimpulkan 1) Kesesuaian butir soal Ulangan Akhir Semester Gasal kelas XI mata pelajaran bahasa Indonesia soal pilihan ganda yang sesuai indikator hanya sebesar 38%. Butir soal uraian sebanyak sebesar 20%. Soal semester genap soal pilihan ganda yang sesuai indikator sebesar 80% dan soal uraian sebesar 100%. Berdasarkan data tersebut kesesuaian indikator dengan soal semester gasal termasuk soal yang kurang baik. 2) Penyebaran soal semester gasal penyebaran ranah kognitif jenjang

ingatan (C1) sebesar 24%. Jenjang pemahaman (C2) sebesar 16%. Jenjang penerapan (C3) sebesar 20%. Jenjang analisis (C4) sebesar 27%. Jenjang sintesis (C5) sebesar 2%, dan jenjang menilai (C6) tidak termuat dalam soal ulangan akhir semester. Penyebaran aspek afektif sebesar 4% sedangkan aspek psikomotor tidak ada. Soal semester genap penyebaran kognitif jenjang ingatan (C1) sebesar 40%. Jenjang pemahaman (C2) sebesar 11%. Penyebaran jenjang penerapan (C3) sebesar 11%. Jenjang analisis (C4) sebesar 13%. Jenjang soal sintesis (C5) sebesar 2% dan penyebaran jenjang menilai (C6) sebesar 4%. Penyebaran aspek afektif sebesar 16% sedangkan aspek psikomotor sebesar 2%. Jadi, penyebaran soal belum sesuai dengan proporsi penyebaran soal yang baik, karena jumlah persentase yang memenuhi masing-masing penyebaran tidak memenuhi kriteria ingatan 20%, pemahaman 50%, dan aplikasi 30%. 3) Pemakaian bahasa dalam penyusunan butir soal semester gasal yang sesuai kaidah bahasa Indonesia sebanyak 12 butir soal atau sebesar 30%. Menggunakan bahasa yang komunikatif sebanyak 28 butir soal atau sebesar 70%. Pilihan jawaban yang tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama sebanyak 39 butir soal atau sebesar 97%. Penyusunan soal semester genap yang sesuai kaidah bahasa Indonesia sebanyak 10 butir soal atau sebesar 25%. Menggunakan bahasa yang komunikatif sebanyak 32 butir soal atau 80%. Pilihan jawaban yang tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama sebanyak 39 (satu) butir soal atau sebesar 98%. Hasil penelitian soal aspek pemakaian bahasa khususnya pemakaian kaidah bahasa Indonesia yang baik soal soal semester gasal dan soal semester genap masih banyak yang tidak sesuai dengan kaidah yang diberlakukan.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada; (1) Redaksi Ilmiah Jurnal *Stilistika* yang telah memuat artikel ini; (2) Kepala Sekolah dan Guru di SMK Negeri 1 Wonogiri, Jawa Tengah yang telah memberikan izin untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas.
- Fathurrohman, Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, Lexy J..2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: CakraBooks.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Patton, Michael Quinn. 1987. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills London: Sage Publications.
- Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang *Standar Penilaian*
- Permendikbud Nomor 84 A tahun 2013 tentang *Pedoman Umum Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.
- Sudiyono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <https://santisusanti1995.wordpress.com/2013/12/10/taksonomi-bloom-ranah-kognitif-afektif-dan-psikomotor-serta-identifikasi-permasalahan-pendidikan-di-indonesia/> diakses 8 Mei 2017